

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konserto adalah komposisi untuk permainan satu instrumen solo atau lebih dengan iringan orkestra atau dengan iringan piano. Konserto bagi sekelompok solo, dikenal sebagai konserto *grosso*, populer pada abad ke 17-18 (Bonoe, 2003:92).

Menurut Giegli (dalam Siahaan, 1995:4) konserto adalah karya untuk instrumen yang mempertahankan kontras diantara orkes dan kelompok kecil atau instrumen solo atau diantara berbagai kelompok dari orkes penuh. Konserto biasanya terdiri dari tiga gerakan yaitu cepat-lambat-cepat. Konserto berasal dari arti kata “konser” yakni pertunjukan musik di depan umum atau pertunjukan oleh sekelompok pemain musik yang terjadi dari beberapa komposisi perseorangan.

Dalam permainan konserto seorang pemain solo yang tampil berdiri di depan panggung untuk bermain melodi yang diiringi dengan orkestra, dan seorang solois biasanya dianggap seperti pahlawan, pemimpin permainan bahkan seperti sang primadona dalam konser tersebut (Pogue, 2015:95). Ciri khas dari konserto adanya permainan skill untuk menunjukkan kepiawaian pemain atau disebut dengan istilah *virtuoso*, baik dalam segi teknik, maupun melodinya yang dibuat sedemikian rupa (Zein, 2015:1). Virtuoso merupakan permainan solo yang sudah diakui dengan pengetahuan musikalnya, serta penguasaan teknik permainan yang tinggi pada suatu instrumen musik. Pengertian Virtuoso menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang memiliki kemahiran luar biasa dalam menguasai teknik memainkan alat musik (contoh piano dan sebagainya), membawakan suara (nyanyian) dan sebagainya.

Menurut Prier (dalam Zein, 2015:1), sejak pertengahan abad ke 17, konserto menjadi jenis musik instrumental khas masa Barok. Dengan perkembangan zaman, konserto pun semakin berkembang dan mempunyai ciri khas masing-masing pada setiap karyanya sesuai dengan perasaan yang dirasakan oleh komponis pada masa itu. Seperti konserto karya Bach yang biasanya lebih mengutamakan unsur kontrapung dalam semua suara, jalinan musik Bach sering kali lebih padat daripada musik Vivaldi karena suara-suara tengah lebih lincah dan penting, sementara konserto karya Vivaldi lebih mengutamakan pemakaian dengan bentuk *ritornello*.

Menurut Siburian (dalam Siahaan, 1995:4) perkembangan konserto berkaitan sekali dengan perkembangan alat musik terutama biola. Pada akhir masa Renaissance dan merupakan awal masa Barok, instrumen biola telah dikembangkan oleh Andrea Amati. Dialah yang pertama membuat instrumen biola dan kemudian menjadikan alat itu terkenal, Siburian (dalam Siahaan, 1995:4).

Zaman Barok dimulai setelah abad ke-16, bentuk baru yang menyangkut instrumentasi, metode maupun sumber ide garapan mulai mengalami revolusi meskipun bentuk dan gaya zaman Renaisans masih tampak di sini. Pada abad ke-18, gaya Barok murni dapat terwujud dengan sempurna. Bentuk opera mulai disuguhkan untuk khalayak ramai, sedangkan khusus untuk konser masih terbatas untuk kalangan bangsawan. Bentuk-bentuk homoponik mulai muncul di mana-mana. Tangga nada mayor dan minor yang dikembangkan sejak zaman Renaisans mulai dengan sengaja disatukan penggunaannya terutama di dalam penggarapan musik instrumental (McNeil, 1998:170). Ciri-ciri yang terdapat pada karya zaman Barok seperti media penyajian, ritme, melodi, tekstur dan pola pada zaman Barok berkembang dengan pesat, terlebih lagi dengan peranan musik instrumental. Sedangkan bentuk konserto sudah mulai menjadi mode pada zaman ini, terlihat pada karya konserto biola Johan Sebastian Bach dan Antonio Vivaldi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul “Perbandingan Konserto Biola Pada Masa Barok Ditinjau Dari Dua Karya Konserto Biola A Minor Karya Antonio Vivaldi Dan Konserto Biola No.1 A Minor Karya J.S.Bach.”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ciri dan gaya musikal dari konserto Antonio Vivaldi, dan J.S. Bach?
2. Bagaimanakah analisa bentuk musik dari konserto karya Antonio Vivaldi dan karya J.S. Bach?
3. Bagaimanakah teknik permainan dari konserto karya Antonio Vivaldi dan karya J.S. Bach.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ciri dan gaya musikal dari Antonio Vivaldi dan J.S. Bach.
2. Untuk mengetahui analisa bentuk musik dari konserto in a minor karya Antonio Vivaldi dan konserto no. 1 a minor karya J.S. Bach.
3. Untuk mengetahui teknik permainan yang terdapat pada konserto in a minor karya Antonio Vivaldi dan konserto no. 1 a minor karya J.S. Bach.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah perbendaharaan ilmu di bidang musik khususnya di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Menambah wawasan para pembaca untuk lebih mengenal musik klasik dalam bentuk konserto.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan topik yang sesuai dengan judul yang penulis buat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perkembangan Konserto Pada Zaman Barok**

Zaman Barok dimulai dari tahun 1600-1750, adapun dua komposer yang terkenal pada zaman Barok adalah Johan Sebastian Bach dan Antonio Vivaldi. Periode Barok dibagi atas tiga bagian yaitu awal Barok dimulai dari tahun 1600-1640 dimana kebanyakan komponis menyukai

karakteristik homoponik dibandingkan dengan karakter poliponik Renaissance dan kebanyakan musik hanya menggunakan satu melodi diiringi dengan iringan *chord*. Pada pertengahan musik Barok dimulai dari tahun 1640-1680 bentuk musik baru mulai menjalar di Eropa, tangga nada mayor dan minor menjadi dasar komposisi, dalam zaman ini banyak komponis mengubah karya musik instrumentalia (tanpa vocal), banyak komposisi dari instrumen tertentu yang paling banyak mengalami perubahan salah satunya adalah instrumen biola dan akhir zaman Barok dimulai dari tahun 1680-1750 dimana poliponik yang jauh lebih rumit menjadi kebanyakan pilihan para komponis, musik instrumen menjadi sama pentingnya dengan musik untuk vokal (Kamien, 2008:96).

Pada zaman Barok mulai diperkenalkan sistem tangga nada mayor dan minor. Bentuk sajian musik yang tumbuh pada zaman itu adalah lagu instrumentalia dengan cerita sejenis opera (sua), permainan instrumentalia (sonata).

Sehingga musiknya agung (cantata) dan sajian musik orkes simfoni yang diselingi permainan solo (konserto). Adapun karakteristik pada musik Barok yaitu ekspresi, ritme, melodi, tekstur/pola dan bass continuo (Johannes, 2015:1).

Satu dari banyak jenis penting dari karya untuk orkestra kecil yang muncul selama abad ke 17 adalah konserto dan dalam masa ini banyak komposer yang berhasil membawa perkembangan yang tinggi selama pertengahan abad ke 18. Penggunaan homoponik sangat penting dalam perkembangan konserto pada masa Barok, selain homoponik perpaduan dari beberapa bagian ditemukan pada sonata, yang membentuk sebuah kesatuan dan kekuatan terhadap konserto (Politoske, 1984:125).

Menurut Giegli (dalam Surbakti, 2007:6) perkembangan konserto pada awal zaman Barok, pertama sekali dirintis oleh Giovanni Gabrielli. Gabrielli sendiri menggunakan teknik kontrapung yang sangat populer pada zaman Barok dan didalamnya terdapat unsur kontras, yang menjadikan sebuah ide bagi Gabrielli untuk memindahkan unsur-unsur kontras tersebut kedalam elemen-elemen yang ada di dalam instrumen orkes.

Perkembangan konserto pada zaman Barok selanjutnya diikuti oleh komponis lainnya, salah satunya yaitu Johan Sebastian Bach yang tertarik pada gaya musik instrumental dari Italia, khususnya konserto-konserto yang diciptakan Vivaldi. Beberapa konserto Vivaldi dari opus ke 3 dan ke 4 disusun Bach dalam transkripsi-transkripsi untuk harpsichord dan organ solo, sekitar tahun 1713-1714.

Konserto Bach yang masih ada sampai sekarang adalah dua konserto untuk biola solo dan orkes alat musik gesek pada tahun 1717 (A minor dan E mayor) (McNeil, 1998:316).

Ciri atau gaya konserto Bach lebih dominan ke ciri atau gaya musik Vivaldi. Adapun pengaruh ciri atau gaya Vivaldi terhadap Bach, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Melodi yang meningkatkan rasa tonalitas secara jelas
2. Energi ritmik yang menjalankan musik secara terus menerus
3. Cara memakai motif-motif utama
4. Cara memakai modulasi
5. Bentuk *ritornello*
6. Tiga gerakan dalam urutan cepat-lambat-cepat

Namun kebanyakan konserto harpsichord Bach merupakan revisi dari konserto-konserto untuk biola dan alat instrumen lain yang diciptakan Bach (McNeil, 1998:317). Tradisi variasi

pada masa Barok mencakup beberapa jenis, salah satunya adalah tema dan variasi yang terdapat pada karya biola "*La Follia*".

## **2.2. Biografi Antonio Vivaldi**

Antonio Vivaldi lahir di Venezia, pada tanggal 4 Maret 1678. Dia adalah anak pertama dari enam bersaudara, dia mengikuti jejak ayahnya sebagai seorang pemain biola. Pada tahun 1693-1703, Vivaldi masuk sekolah kepastoran, dia mendapat dispensasi supaya tidak tinggal di asrama seminari, sehingga dia bisa tetap tinggal bersama orang tuanya di Venezia. Saat berada di rumah dia dapat belajar bermain biola dan hapsikord dari ayahnya, Vivaldi juga pernah mewakili ayahnya bermain biola di gereja Katedral Santo Marco. Tidak lama setelah ditahbiskan sebagai pastor pada tahun 1703, Vivaldi tidak terlibat lagi sebagai pemimpin kebaktian misa namun Vivaldi mulai resmi bertugas sebagai guru biola di *Piomusicale dell'ospedale della pieta*, sebuah panti asuhan yang dikelola oleh gereja, khusus untuk mendidik anak perempuan dalam bermusik. Kontrak Vivaldi sebagai pemusik berlanjut sampai ia meninggal, tetapi tugas itu tidak menyita semua waktunya. Sambil bertugas di Pieta, Vivaldi juga mencari pengakuan diri sebagai komponis.

Pada tahun 1705, kumpulan 12 Sonata trio diterbitkan sebagai opus pertama dari Vivaldi. Opus keduanya yaitu kumpulan 12 sonata biola dan *kontinuo*, muncul pada tahun 1709. Sekitar tahun itu juga Vivaldi sibuk menciptakan konserto. Sebagian dari konserto-konserto ini diciptakan dibawah judul *L'Estroarmonico*, oleh penerbit di Amstredam. Pada tahun 1711 – 1716, tugas-tugas Vivaldi di Pieta bertambah, ia menjadi dirigen orkes, dan diberi tugas menciptakan musik sakral untuk kapel di Pieta. Ia juga menjadi seorang pengusaha opera di teater Santo Angelo di Venezia. Disamping pementasan opera dari komponis lain, termasuk

sebuah opera dari rekannya Gasparini, Vivaldi mementaskan 8 operanya sendiri pada tahun 1713 – 1718 (McNeill, 1998:269).

Di akhir hidupnya, Vivaldi meninggalkan Venezia dan menetap di Vienna. Sebagai seorang pemain biola yang luar biasa, Vivaldi masih sangat diingat sampai saat ini terutama untuk karya-karya konsertonya, yang diciptakan untuk solo dan beberapa instrumen. Vivaldi menciptakan lebih dari 400 karya, termasuk untuk konserto kecapi, mandolin, bassoon, dan kombinasi instrumen lainnya, dia juga menulis opera, cantata, dan oratorio. Bagian instrumentalnya, menggambarkan pentingnya perkembangan konserto dan karakteristik penulisan untuk instrumen string. Musik Vivaldi sudah memperoleh kenaikan popularitas selama beberapa abad pada masa Barok dan Bach banyak mempelajari karya-karya konserto Vivaldi dengan menyalin dan merekam banyak konsertonya untuk disalin ke piano dan organ (Kerman, 1987:123).





Gambar 2.2.1 Antonio Vivaldi  
**Re-write:** Penulis

### **2.3 Biografi Johan Sebastian Bach**

Bach lahir dari keluarga musisi, seorang komposer yang lahir di kota kecil Eisenach, Bach menghabiskan hidupnya di kota Jerman dan memegang berbagai tugas sebagai pemain biola, pemain piano, dan direktur musik. Pada tahun 1723, dia menetap di Leipzig dan mengabdikan diri sebagai direktur paduan suara di gereja Saint Thomas, sebagai guru vocal dan latin di sekolah milik gereja. Pada masa hidupnya, Bach sangat banyak mendapat pujian karena memiliki talenta luar biasa sebagai seorang pemain piano dan pencipta lagu, tetapi karya-karya Bach gagal mencapai deklarasasi yang luas, karena banyak karya Bach ditulis untuk memenuhi kebutuhan khusus, dia menulis karya musik instrumental untuk menerima tamu di Cothen, musik paduan suara di Leipzig, dan karya piano untuk pertunjukan bagi anak-anaknya. Kualitas dari

komposisi Bach memang menakjubkan dan karya-karyanya sangat besar dalam perkembangan musik Barok (Politoske, 1984:117).



Gambar 2.3.1 Johan Sebastian Bach  
**Re-write:** Penulis

Bach secara khusus banyak membawa gaya musik Vivaldi dan merekam konserto-konserto karya Vivaldi baik untuk instrumen piano, ataupun garapan untuk orkestra. Dua konserto Bach yang terkenal yaitu konserto *Brandenburg* dan konserto solo violin memperlihatkan pengaruh Vivaldi, namun satu hal yang menarik dari konserto Bach yaitu penggunaan instrumen string yang mengeluarkan suara seperti angin yang terdapat pada karyanya di *concertino* dan *concerto grossonya* (Politoske, 1984:129).

## 2.4 Analisa Bentuk

Analisa bentuk merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis: sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup (Prier, 2004:2).

## **2.5 Instrumen Biola Pada Masa Barok**

Perkembangan biola di Italia merupakan suatu kemajuan yang sangat berkaitan dengan konteksnya baik secara geografis maupun secara budaya. Menurut Grove (dalam Siburian, 1994:5) tidak diketahui siapa yang membuat instrumen biola pertama kalinya. Pembuat pertama yang menjadi terkenal adalah Andrea Amati. Dia telah mendirikan suatu pusat pembuatan biola yang terkenal dalam sejarah perkembangan biola di kota Cremona, Italia.

Pembuatan biola telah mencapai puncaknya, sehingga ada banyak ahli pembuat biola di kota-kota lain di Italia Utara pada masa Barok, termasuk di kota Bologna, Venesia, Roma, Napoli, Florensia dan Milano. Di luar Italia pembuatan biola dipengaruhi dan menjadi tergantung pada iklim pegunungan, dan sumber kayu yang bagus. Dua pembuat Jerman yang penting adalah dari keluarga Klotz dan Jacob Stainer.

Bentuk biola Barok memiliki bentuk yang sama dengan bentuk biola pada masa kini, tetapi terdapat beberapa perbedaan dalam konstruksinya yang sangat penting. Leher biola itu ternyata dipasang lurus dan sejajar dengan badannya dan berukuran lebih pendek. Pada biola modern sejak awal abad ke-19 telah dipasang leher yang lebih panjang dan dibengkokkan ke bawah. Cara pemasangan itu ternyata menghasilkan ketegangan tali yang lebih rendah pada biola

Barok. Oleh karena itu biola Barok juga menghasilkan suara yang lebih kecil tetapi lebih kaya dalam hal respon-respon terhadap tarikan alat penggesek. Pada biola Barok bagian kam (bridge) lebih pendek dibandingkan dengan biola saat ini karena sudut pemasangan bagian leher tadi, papan penjarian juga lebih pendek dan hal itu dapat membuktikan pemakaian posisi yang lebih terbatas pada posisi-posisi yang rendah saja.

Dalam hal alat penggesek terdapat banyak variasi bentuk pada masa Barok, pada umumnya alat penggesek Barok berukuran lebih pendek dari sekarang dengan kayu yang lurus atau agak melengkung ke atas. Bentuk melengkung kebawah seperti dalam hal alat penggesek modern yang merupakan suatu perkembangan oleh Francois Tourte pada akhir abad ke-18 Grove (dalam Siburian, 1994:7).



Gambar 2.5.1 Biola Pada Masa Barok  
(Sumber: Grove)

### **2.5.1 Perkembangan Musik Biola Pada Masa Barok**

Menurut Boyden (dalam Grove, 1965:846) perkembangan musik biola awal ternyata tidak lepas dari perkembangan opera pada awal masa Barok di Italia, opera Italia awal telah

mengutamakan unsur vokal yang bersifat virtuoso yang dapat langsung ditiru oleh instrumen biola sebagai pengiring, oleh karena itu dapat dikatakan ada hubungan timbal balik antara gaya vokal dengan permainan biola pada awal masa Barok.

Bentuk yang awal memang berkembang juga dari gaya opera Italia terutama dalam susunan dan jalinan biola yang diiringi dengan continuo, musik biola pada masa Barok telah berkembang dalam lima jenis, yaitu ;

1. Sonata Continuo
2. Sonata dengan klaviatur obligato
3. Sonata, Suita, Partita dan Capriccio untuk biola tanpa iringan
4. Konserto
5. Variasi-variasi dan karya-karya singkat.

Komposisi biola yang paling awal adalah sebuah sonata untuk biola dan continuo. Dalam sonata continuo, biola menjadi solois yang diiringi dengan akord-akord yang diimprovisasikan pada sebuah alat yang dapat menghasilkan akord-akord, seperti: hapsikord, organ, lut, dan harpa. Suara bass biasanya diperkuat dengan cello dan sering mengadakan imitasi dengan biola bahkan bisa ikut menghias.

### **2.5.2 Teknik Permainan Biola Pada Masa Barok**

Perkembangan dan posisi biola telah maju dengan langkah besar khususnya pada masa Barok, karena kemajuan instrumen biola, maka hal ini juga berpengaruh pada musik masa Barok yang mengalami perkembangan, sampai pada akhir masa Barok pun, skala bentuk musik orkestra

dan kerumitannya juga semakin bertambah dan beraneka ragam (Praise, 2014:14). Teknik permainan biola pada masa Barok biasanya sering memakai teknik legato, staccato, glissando, detache, dan doublestop (Eko, 2007:11).

Menurut Kristianto (dalam Eko, 2007:9) teknik *legato* adalah garis lengkung yang menghubungkan dua not berbeda dalam notasi standar yang menandakan dua not yang dibunyikan secara bersambung dari not pertama ke not berikutnya (*legato*). Biasanya teknik ini diberi simbol dengan garis yang melengkung menghubungkan sebuah notasi yang satu dengan notasi yang lain.

Teknik *doublestop* merupakan teknik yang dimainkan menggunakan lebih dari satu senar/nada dalam satu gesekan. Teknik ini selalu menggunakan senar yang berbeda antara nada yang satu dengan yang lainnya. Sehingga keseimbangan tangan kanan sangat penting untuk menjaga intensitas dua nada yang digesek secara bersama. Menurut Banoe (2003:122), teknik *doublestop* adalah teknik permainan alat musik berdawai, yakni dengan menekan dua dawai atau lebih sekaligus.

Teknik *staccato* ini merupakan cara bermain dengan serangkain nada yang dimainkan dengan cara pendek-pendek dan terkesan seperti putus-putus. Teknik ini dilambangkan atau dituliskan dengan tanda titik di atas atau di bawah nada-nada yang bersangkutan. Pada biola nada *staccato* diperoleh dengan cara menggesekkan bow biola pada senar dengan waktu yang sebentar (Bonoe, 2003:120).

Menurut Grove (dalam Eko,1889:128) teknik *glisando* merupakan teknik bermain biola dengan menghasilkan efek hias dari sebuah notasi ke notasi lainnya dalam sebuah dawai atau

garis lurus. Produksi suara dan nada yang dihasilkan pada teknik ini cenderung lebih lembut dan tebal.

Teknik *detache* menggunakan seluruh panjang alat gesek, bermain dalam tempo moderato (sedang) memainkan nada dengan kekuatan yang seimbang antara gerakan naik dan turun. Teknik ini selalu diawali pergerakan dari pergelangan tangan, dilanjutkan dengan lengan bagian depan sampai mencapai poinnya, baik pergerakan bawah atau pergerakan atas. Selingi pergerakan ini dengan menggunakan bagian berbeda dari alat gesek secara terpisah dengan bagian atas penggesek biola, bagian tengah dan bagian pangkal pada penggesek biola. Teknik ini disimbolkan dengan garis lurus datar pendek di atas atau dibawah notasi (Eko, 2007:16).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data, serta analisa data. Dengan pemilihan desain penelitian yang tepat diharapkan akan dapat membantu peneliti dalam menjalankan penelitian secara benar. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena tidak memiliki pedoman penelitian yang jelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini berusaha menggali dan mendalami sebuah kenyataan hidup individual dan sosial, penelitian ini menekankan induksi analitik (induksi berdasarkan analisa). Penelitian ini menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka, *nonnumerical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.



Metode ini merupakan salah satu bentuk penelitian formatif yang menerapkan teknik tertentu untuk memperoleh jawaban yang mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan khalayak sasaran (Chang, 2014:30).

### **3.2 Sumber Data**

Suatu hasil yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Penulis mengumpulkan data sekunder mulai dari buku-buku, skripsi, jurnal, artikel dan dari internet yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis. Sementara data primer penulis mengumpulkannya dengan cara mencari video rekaman konserto yang sudah ada sebelumnya, serta menganalisa konserto, melihat partitur konserto dan dikumpulkan dari penelitian lapangan secara langsung dan mewawancarai seorang pemain biola yaitu, bapak Edward Van Ness.

### **3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di lokasi penelitian di *Sumatra Conservatoire* Jalan Mahoni No.12 Medan. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis sudah melakukan penelitian secara langsung dengan informan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penulis melakukan seleksi data untuk memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan judul yang diangkat oleh penulis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan kaset-kaset konserto dan partitur konserto yang sudah ada sebelumnya, serta menonton video konserto yang disajikan dalam berbagai pertunjukan secara langsung ataupun tidak langsung. Setelah data dikumpulkan lalu disajikan maka dilakukan analisis data, penganalisaan disesuaikan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam perkembangan konserto ini.

### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Cara ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian (Chang, 2014:34 ).

Observasi terbagi menjadi dua yaitu: observasi partisipan observasi jenis ini adalah peneliti bagian dari apa yang diamati. Seorang peneliti bisa menjadi anggota suatu kelompok atau organisasi tertentu dan mengamatinya serta menghimpun data darinya. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak berada di dalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati (Chang, 2014:41).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati perbandingan konserto biola pada masa barok ditinjau dari dua karya: konserto biola a minor karya Antonio Vivaldi dan konserto biola no. 1 a minor karya Johan Sebastian Bach, dengan gambaran objek penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan.

### **3.4.2 Wawancara**

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi primer terkait dengan objek penelitian. Untuk menentukan sumber data penelitian dilakukan dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, artinya informan yang akan diwawancarai dipilih dan ditentukan sebelumnya dengan ketentuan bahwa informan tersebut berkompeten, berpengaruh, dan memiliki otoritas (Chang, 2014:35) langsung dengan Perbandingan Konserto Pada Masa Barok. Sehingga penulis memilih Edward Van Ness sebagai narasumber. Selain menggunakan metode wawancara, penulis juga menggunakan metode pengumpulan data lewat analisa partitur pada konserto in a minor karya Vivaldi dan konserto in a minor karya J.S. Bach, selain itu penulis juga mencoba mendengarkan rekaman video ataupun kaset yang ada untuk menganalisa bentuk pokok pada kedua karya konserto tersebut.

### **3.4.3 Studi Kepustakaan**

Untuk dengan mengetahui teori yang relevan dengan topik penelitian (permasalahan) dan rencana model analisis yang akan dipakai perlu dilakukan studi pustaka (Simangunsong, 2014:101). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku-buku, media sosial yang berkaitan dengan laporan penelitian, dan jurnal tentang musik.

### **3.4.4 Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian sangat penting bagi penulis untuk mendapatkan sumber informasi yang akurat untuk membantu penulis saat melakukan penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlakukan, penulis melakukan kegiatan

pemotretan lokasi, video dan perekaman suara pada saat penelitian (Chang, 2014:22). Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kamera. Penulis melakukan kegiatan dokumentasi di *Sumatra Conservatoire* Medan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penulisan ini penulis melakukan seleksi data untuk memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan penelitian pada Perbandingan konserto biola pada zaman barok dengan perhatian khusus pada karya Antonio Vivaldi dengan judul “konserto in a minor” bagian pertama, dan pada karya J.S.Bach dengan judul “konserto in a minor” bagian pertama. Kemudian dilakukan pengklarifikasian data untuk menyusun data dan pembagiannya. Selanjutnya data diuraikan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang data khusus yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, dilakukan interpretasi data untuk mencari hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan dan memberikan pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor yang menjelaskan tentang Perbandingan konserto pada zaman Barok. Langkah akhir adalah menyimpulkan hasil analisis secara ringkas dan padat tentang apa yang ditemukan dalam penelitian (Simangunsong, 2014:65)